



Apresiasi Guru, Motivasi, Manajemen Kelas Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Budi Utomo Jatipurno Wonogiri

Zulfa Aurellye Oldra Syifaya¹, Kartika Hendra Titisari², Bambang Mursito³
Program Studi Magister Ilmu Manajemen Program Pascasarjana Universitas Islam Batik Surakarta^{1,2,3}

*Email Korespondensi: aurellyezulfa@gmail.com

Diterima: 04-12-2025 | Disetujui: 14-12-2025 | Diterbitkan: 16-12-2025

ABSTRACT

Problem in this research, student learning achievement is not optimal because many average scores are still below the minimum standard (KKM). This indicator is an important indicator for knowing the determinant factors that influence it. The objectives of this research are: (1) to analyze the influence of teacher appreciation on learning achievement. (2) to analyze the influence of learning motivation on learning achievement. (3) to analyze the influence of classroom management on learning achievement. (4) to analyze the influence of learning interest on learning achievement. The research object was Budi Utomo Jatipurno Wonogiri Middle School, with a sample size of 95 students drawn proportionally. Data for all variables were collected using a questionnaire with five alternative answers. The instrument used met the established standards for validity and reliability, and the research data also met the classical assumption test. Multiple linear regression was the data analysis technique used. The research results show that: (1) teacher appreciation significantly influences learning achievement. (2) learning motivation significantly influences learning achievement. (3) classroom management significantly influences learning achievement. (4) learning interest significantly influences learning achievement.

Keywords: teacher appreciation, motivation, classroom management, learning interest, learning achievement

ABSTRAK

Permasalahan riset ini, belum optimalnya prestasi belajar siswa sebab nilai rata-rata masih banyak yang dibawah standar (KKM). Indikator ini menjadi petunjuk penting untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhinya. Tujuan dari riset ini (1) menganalisis pengaruh apresiasi guru pada prestasi belajar. (2) menganalisis pengaruh motivasi belajar pada prestasi belajar (3) menganalisis pengaruh manajemen kelas pada prestasi belajar (4) menganalisis pengaruh minat belajar pada prestasi belajar. Objek riset SMP Budi Utomo Jatipurno Wonogiri, dengan jumlah sampel 95 siswa yang diambil secara proporsi. Data dari seluruh variabel dikumpulkan dengan kuesioner yang menyajikan 5 alternatif jawaban. Instrumen yang digunakan telah memenuhi tingkat validitas dan reliabilitas sesuai standar yang ditetapkan, data penelitian juga telah memenuhi pengujian asumsi klasik. Regresi linier ganda adalah teknik analisis data yang digunakan. Hasil riset (1) apresiasi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. (2) motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (3) manajemen kelas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar (4) minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

Kata kunci: apresiasi guru, motivasi, manajemen kelas, minat belajar, prestasi belajar

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Zulfa Aurellye Oldra Syifaya, Kartika Hendra Titisari, & Bambang Mursito. (2025). Apresiasi Guru, Motivasi, Manajemen Kelas Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Budi Utomo Jatipurno Wonogiri. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 3317-3330. <https://doi.org/10.63822/1jn7ht10>

PENDAHULUAN

SDM adalah aset penting berperan besar bagi kemajuan bangsa, terutama bidang pendidikan yang menjadi landasan untuk menghasilkan lulusan berkualitas, oleh karenanya SDM terdidik penting untuk diwujudkan. Faktor ini tanpa disadari juga turut menentukan produktivitas dan daya saing sehingga negara dalam kancan global harus memberikan perhatian pada peningkatan kualitas SDM (Fahri *et al.*, 2024). Sebagai bentuk perwujudannya melalui peran pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sebagai pondasi pengembangan kompetensi dan karakter siswa, hal ini turut memberikan kontribusi pada jenjang pendidikan selanjutnya. (Adam *et al.*, 2024).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) sangat penting bagi masa depan suatu negara karena membangun keterampilan akademik, sosial, dan emosional yang mendasar, mempersiapkan siswa untuk sekolah menengah dan kehidupan, menumbuhkan pemikiran kritis, mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab, merangsang pertumbuhan ekonomi melalui tenaga kerja yang terdidik, dan mendorong kohesi sosial dengan mengajarkan nilai-nilai seperti toleransi dan kebanggaan nasional, yang pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih produktif dan stabil (Mashartanto *et al.*, 2022).

SMP Budi Utomo Jatipuro Wonogiri bertujuan untuk menjembatani sekolah dasar dan sekolah menengah atas dengan mengembangkan keterampilan akademik, sosial, dan emosional siswa, berfokus pada pemikiran kritis, penguasaan mata pelajaran, dan pertumbuhan pribadi, mempersiapkan mereka untuk pendidikan tinggi, melalui pembelajaran terstruktur, eksplorasi, dan membangun fondasi untuk kesuksesan di masa depan. Sekolah mendorong prestasi belajar siswa melalui perpaduan faktor internal siswa (disiplin, minat, kemandirian, motivasi) serta dukungan eksternal seperti pengajaran berkualitas, metode yang menarik (misalnya diskusi dan berbasis proyek), kolaborasi keluarga yang bermakna, fasilitas yang baik, dan lingkungan pergaulan yang positif, yang semuanya bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan karakter demi hasil belajar yang lebih baik.

Permasalahan berdasarkan fenomena yang teramati, prestasi belajar siswa KI. VIII dan IX Smt. 1 (2025) belum optimal sebab nilai rata-rata masih banyak yang dibawah standar (KKM). Indikator ini menjadi petunjuk penting untuk mengetahui faktor determinan yang mempengaruhinya. Guru memiliki peran besar dalam memajukan siswa untuk tumbuh berkembang tidak cukup dari aspek pengetahuan dan skill saja, namun juga berperan dalam pengembangan pribadi yang bertanggung jawab dan berkarakter. Oleh karenanya, diperlukan evaluasi dan upaya-upaya untuk mengatasinya agar secara berkelanjutan diperoleh hasil belajar yang optimal.

Apresiasi guru oleh Nur *et al.*, (2022) dianggap sebagai penentu utama prestasi belajar karena secara langsung dan tidak langsung memengaruhi beberapa aspek penting dari lingkungan pendidikan, yang menguntungkan baik guru maupun siswa. Damayanti *et al.*, (2024) berpandangan siswa membutuhkan apresiasi dari guru agar mereka merasa dihargai, yang akan meningkatkan kepercayaan diri, motivasi, dan rasa memiliki, yang secara langsung mengarah pada peningkatan prestasi akademik, peningkatan keterlibatan, peningkatan ketahanan terhadap kemunduran, dan pengembangan sifat-sifat karakter positif seperti empati dan kebaikan. Elviana *et al.*, (2022) menegaskan, apresiasi dari guru merupakan pengakuan dan validasi atas dampak yang diberikan atas hasil kerja siswa, dan menjadi motivator penting yang dapat meningkatkan semangat belajar, mengurangi kelelahan, menciptakan rasa hormat, dan pembelajaran sepanjang hayat bagi semua yang terlibat, yang sering ditunjukkan melalui ucapan terima kasih yang tulus,

pujian khusus, dan pengakuan atas peran unik mereka sebagai mentor. Faktor ini oleh Cendana & Siswanto (2022) berfokus pada pengakuan atas bimbingan guru pada siswa yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan menciptakan lingkungan kelas yang positif, menggunakan ucapan terima kasih yang tulus, dan menumbuhkan dedikasi, kesabaran, dan semangat. Lebih lanjut Kirana (2020) berpandangan, faktor ini sangat penting bagi siswa karena siswa yang dihargai akan lebih termotivasi, menciptakan ruang kelas yang positif, meningkatkan kepercayaan diri, kesehatan mental, dan kesuksesan akademis siswa, sehingga turut berperan membangun karakter siswa. Riset sebelumnya Sun (2020); Saeed & Salman (2021) membuktikan adanya efek positif dari kedua konstruk, karena semakin tinggi apresiasi guru akan membuat siswa semakin termotivasi untuk belajar lebih giat sehingga efeknya pada prestasi belajar menjadi semakin baik.

Determinan lainnya adalah motivasi belajar, faktor ini memiliki peran besar dalam memacu niat untuk mencapai kemajuan belajar, dimana siswa akan membuat rencana strategis yang dapat mengarahkan sikap perilakunya untuk mencapai hasil yang optimal tercermin dari nilai akademis baik yang dicapai secara harian, mingguan, ataupun nilai semester pada raport (Zhou & Ahmad, 2025). Faktor ini diperlukan tidak hanya bersumber dari pribadi siswa seperti keinginan untuk maju, dorongan untuk semakin disiplin dan bertanggungjawab sehingga dorongan internal tersebut akan menjadi pemacu untuk belajar lebih ekstra yang akan memberikan efek positif pada hasil belajarnya. Namun motivasi selain muncul dari pribadi siswa, juga bersumber dari faktor luar yakni lingkungan belajar baik pembelajaran di kelas dan dorongan keluarga, dan lingkungan teman sebaya. Guru turut berperan mendorong para siswa agar lebih aktif dan giat belajar, mengembangkan karakter disiplin dan kreatif, hal ini menunjukkan motivasi dari luar akan mempengaruhi hasil belajar (Eudya *et al.*, 2021). Zhou & Ahmad (2025) menegaskan terkait dampak utama motivasi pada prestasi yakni peningkatan upaya dan kegigihan, dimana siswa yang termotivasi cenderung lebih giat belajar, tetap fokus, dan mampu mengatasi tantangan daripada menyerah. Selain itu motivasi menumbuhkan perasaan positif tentang pembelajaran, melihatnya sebagai pertumbuhan alih-alih beban, sehingga prosesnya lebih menyenangkan. Motivasi juga membimbing siswa untuk menetapkan tujuan bermakna dan secara aktif berupaya mencapainya. Pembelajaran yang termotivasi menggunakan strategi belajar yang lebih baik, lebih memperhatikan, dan lebih mampu mengatur diri sendiri.

Motivasi belajar secara signifikan meningkatkan prestasi siswa, temuan ini diperoleh dari riset Wu & Zhong (2022) berarti prestasi belajar dapat meningkat jika siswa memiliki motivasi belajar yang semakin tinggi. Temuan lain yang konsisten adalah Giawa *et al.* (2020) dimana motivasi secara signifikan memengaruhi prestasi siswa dengan mendorong keterlibatan, ketekunan, pemahaman yang lebih mendalam, dan pencapaian tujuan; siswa yang termotivasi bekerja lebih keras, lebih fokus, dan memandang pembelajaran sebagai sebuah peluang, yang mengarah pada keberhasilan akademik yang lebih tinggi. Faktor ini memiliki implikasi penting bagi kinerja dan kemajuan sekolah, sebab kualitas lulusan dan citra sekolah perlu didukung motivasi belajar yang tinggi dari para siswa.

Faktor ketiga yakni manajemen kelas, faktor ini jika semakin efektif akan berdampak signifikan terhadap prestasi siswa dimana guru mampu menciptakan lingkungan yang positif dan terstruktur yang meningkatkan keterlibatan, mengurangi gangguan, dan mendukung kebutuhan emosional, yang mengarah pada hasil belajar yang lebih baik (Thi & Nguyen, 2021). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas yang efektif dapat meningkatkan skor secara substansial. Guru menggunakan strategi

seperti ekspektasi yang jelas, rutinitas, dan interaksi yang suportif untuk menumbuhkan fokus dan membuat siswa merasa aman, sehingga memungkinkan mereka mencapai potensi akademik penuh (Khuntia & Sahoo, 2025). Manajemen kelas yang baik bukan hanya tentang disiplin; ini merupakan elemen dasar yang secara langsung mendukung keberhasilan akademik dengan mengoptimalkan lingkungan belajar dan pola pikir siswa. Faktor ini membantu prestasi siswa dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, ruang yang terorganisir, terstruktur, dan aman di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar (Thornburg & Hill, 2021). Lebih lanjut oleh Martin *et al.*, (2023) dinyatakan, komponen kunci manajemen yang efektif melibatkan beberap aspek seperti adanya harapan & rutinitas yang jelas: menciptakan prediktabilitas dan mengurangi kebingungan. Hubungan positif guru-siswa: Membangun kepercayaan dan membuat siswa merasa dihargai. Penataan ruang: meliputi tempat duduk yang fleksibel dan fasilitas yang memadai untuk mendukung fokus. Motivasi dan bimbingan: mendorong partisipasi dan mengarahkan pembelajaran menuju tujuan. Dengan demikian hubungan kedua konstruk ini bersifat positif, implikasi strategis bagi guru bahwa apabila classroom dikelola dengan baik akan memberikan manfaat positif bagi kinerja akademik siswa. Korpershoek *et al.*, (2020) menyatakan, manajemen kelas yang efektif meningkatkan prestasi siswa karena menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan positif, meminimalkan gangguan, memaksimalkan waktu pembelajaran, mendorong keterlibatan, dan membangun hubungan guru-siswa yang kuat, sehingga siswa merasa nyaman, fokus, dan termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi mereka. Hal ini menetapkan struktur dasar untuk pengajaran, memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan mengendalikan perilaku dan menerapkan strategi yang efektif (Martin *et al.*, 2023). Riset terdahulu Rizqa *et al.* (2024); Munir *et al.* (2020) sepakat membuktikan adanya link positif dari kedua konstruk, hasil signifikan juga dinyatakan Batool *et al.* (2023) dengan temuan bahwa meningkatnya prestasi belajar disebabkan oleh faktor eksternal berupa pengelolaan classroom yang efektif oleh guru karena faktor ini mampu menciptakan lingkungan yang aman, tertib, dan positif, meminimalkan gangguan, memaksimalkan waktu pembelajaran, mendorong keterlibatan, dan membangun hubungan guru-siswa yang kuat, sehingga siswa merasa nyaman, fokus, dan termotivasi untuk belajar dan mencapai potensi mereka. Hal ini menetapkan struktur dasar untuk pengajaran, memastikan tujuan pembelajaran tercapai dengan mengendalikan perilaku dan menerapkan strategi yang efektif.

Dari ketiga faktor determinan tersebut, masih terdapat faktor lain yaitu learning interests dimana minat siswa untuk belajar secara efektif akan menentukan hasil belajar yang optimal. Hubungan faktor ini dengan prestasi akademik bukan hanya aspek penting untuk mengukur kualitas siswa, tetapi juga fokus perhatian dalam pendidikan dan pengajaran, sehingga minat sangat penting bagi perkembangan aktivitas belajar siswa dan aspek lainnya. Faktor ini adalah salah satu kekuatan pendorong untuk merangsang motivasi belajar siswa dan mendorong pembelajaran dan perkembangan siswa (Chen, 2024). Yuan (2023) berpandangan, faktor ini seringkali didorong oleh motivasi dan tujuan yang jelas, sehingga berdampak signifikan pada prestasi mereka dengan memfokuskan upaya, meningkatkan keterlibatan, meningkatkan pemahaman, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan. Ketika siswa mengetahui apa yang perlu mereka pelajari (niat belajar) dan alasannya, mereka dapat melacak kemajuan dengan lebih baik, tetap fokus pada tugas, dan mencapai hasil akademik yang lebih tinggi. Hubungan kedua konstruk dari riset terdahulu Ledysion *et al.* (2023) terbukti memiliki efek positif dan memberikan makna penting bahwa siswa dengan prestasi optimal dapat diprediksi dari niat belajarnya, jika niatnya semakin kuat untuk mempelajari sesuatu

maka akan terbentuk upaya untuk mencapai tujuan tersebut dan dengan hasil optimal mereka akan mencapainya. Hubungan kedua konstruk ini pada intinya ketika siswa memiliki maksud dan motivasi yang jelas, mereka akan menjadi pembelajar yang lebih strategis dan gigih, yang secara langsung mengarah pada hasil akademik yang lebih baik. Hasil positif juga dibuktikan dari riset Wildan & Suryanto (2022) dengan penekanan bahwa minat adalah landasan pembelajaran sepanjang hayat, jika siswa dapat mengembangkan minat mereka pada pengetahuan, mata pelajaran, dan pembelajaran, mereka akan memiliki prestasi akademik yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan belajar sepanjang hayat, serta akan terus meningkatkan pengetahuan, dan meningkatkan kualitas diri mereka sendiri. Temuan yang konsisten seperti Fazrianti & Mulyanto (2024) membuktikan adanya link positif dari kedua konstruk bahwa minat belajar adalah dasar untuk mengembangkan minat pribadi. Ketika siswa tertarik pada suatu mata pelajaran tertentu, mereka cenderung mengembangkan keahlian mereka sendiri dan lebih lanjut mengembangkan minat pribadi mereka. Selain itu, minat belajar memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas komprehensif pengembangan siswa. Siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam pengetahuan mata pelajaran, tetapi juga meningkatkan kepekaan estetika mereka, mengembangkan emosi, mengembangkan kepribadian, dan membentuk psikologi yang sehat. Pengembangan minat belajar dapat membantu siswa membentuk sikap belajar yang positif dan prestasi belajar mereka cenderung semakin baik.

Prestasi belajar berdasar penjelasan di atas dapat diprediksi dari empat faktor determinan yang mempunyai urgensi untuk selalu ditingkatkan, sehingga dalam hal ini perlu dilakukan riset untuk menganalisis apakah keempat faktor determinan tersebut memiliki efek positif dan secara signifikan berkontribusi pada peningkatan prestasi belajar.

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan dan hipotesa dalam riset ini menggunakan pendekatan secara kuantitatif melalui proses pengujian secara statistik. Sejumlah 95 siswa SMP Budi Utomo Wonigiri terlibat sebagai responden penelitian, mereka semuanya dari kelas 8 dan 9 yang diambil secara proporsi. Gejala-gejala yang teramati di objek berupa prestasi belajar yang akan menjadi criterium variable (dependent) sedangkan prediktornya terdiri variabel: apresiasi guru (X1), motivasi (X2), manajemen kelas (X3), minat belajar (X4). Data dari semua konstruk dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner yang bersifat tertutup (closed questionnaire). Pengujian kualitas instrumen diawali dengan tahap try out dengan mengujikan pada 30 siswa, tahap ini penting untuk memastikan tingkat ketepatan dan kehandalan instrumen yang disusun. Skoring pengujian instrumen ini dilakukan setelah peneliti melakukan penyebaran dan mengumpulkan dengan hasil yang lengkap, dimana penilaian menggunakan Likert scale-5. Dari seluruh hasil kuesioner yang terkumpul, dilakukan tahap awal data processing yaitu untuk memastikan kualitas data tersebut. Hasil validity tes melalui korelasi pearson tes memperoleh bukti yang valid dari seluruh item kuesioner sebab semua item menghasilkan $r_{hit} > r_{tab}$. Hasil reliability tes melalui alfa cronbach memperoleh bukti yang handal dari seluruh konstruk sebab semua konstruk menghasilkan $\alpha > 0,6$. Pembuktian dari kedua pengujian instrumen ini memperoleh kesimpulan bahwa seluruh item kuesioner memiliki kualitas yang baik sehingga dapat dilanjutkan tahap penelitian sesungguhnya dengan menggunakan 95 siswa sebagai sampel

riset. Pengujian statistik tahap kedua yakni melakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan model apakah benar-benar BLUE atau bebas dari semua bias. Dengan mengetahui hasil asumsi klasik dan dinyatakan bebas dari bias dilanjutkan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data. Analisis ini digunakan untuk (1) menyajikan hasil model regresi yang didapat disertai interpretasi model sehingga dapat diketahui sifat hubungan antar konstruk. (2) Tahap selanjutnya perlu dilakukan uji kelayakan (F tes) untuk memastikan apakah model benar-benar merupakan model yang layak atau fit. (3) Pengujian hipotesis dilakukan setelah diperoleh keputusan uji kelayakan tersebut, dalam hal ini akan dilakukan pengujian melalui t tes. (4) Pengujian koefisien determinasi adalah tahap akhir, tujuannya menganalisa kontribusi seluruh prediktor yang digunakan pada model dalam mempengaruhi dependent variable.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, yang melibatkan tiga pengujian. Persyaratan ini penting dipenuhi sebab, untuk memastikan model bebas dari bias dengan hasil seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Keterangan
Multikolinieritas	Tolerance (0,959; 0,962; 0,963; 0,958) VIF (1,043; 1,040; 1,038; 1,043)	Lolos
Heteroskedastisitas	Sig. (0,763; 0,372; 0,187; 0,273)	Lolos
Normalitas	Sig. 0,821	Lolos

Pengujian dengan hasil seperti pada Tabel diatas mengindikasikan bahwa tiga persyaratan dapat terpenuhi. Pada pengujian pertama pada menunjukkan seluruh prediktor yang digunakan dalam model tidak saling memiliki korelasi, hal ini dibuktikan dengan besarnya nilai tolerance dari keempat prediktor semuanya $> 0,1$ selanjutnya nilai VIF dari keempat prediktor semuanya jauh lebih kecil dari standar yang ditetapkan yaitu < 10 . Dengan demikian hasil pengujian disimpulkan semua prediktor yang digunakan tidak berkorelasi linier. Pengujian kedua yaitu heteroskedastisity-tes untuk memastikan seluruh prediktor yang digunakan pada model menunjukkan homokedastisitas, dan dari hasil perhitungan Glejser-tes diketahui bahwa seluruh prediktor yang digunakan dalam model ini semuanya menunjukkan nilai Sig. yang lebih besar dari 0,05 yang berarti model lolos uji heterocedastisity. Pada tahap akhir yaitu pengujian normality-tes untuk memastikan tidak terjadi penyimpangan pada kenormalan pada sebaran data yang digunakan. Dari hasil seperti tabel di atas diketahui nilai Sig. sebesar 0,821 lebih besar dari standar yang ditetapkan 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa residual yang diuji adalah normal. Kesimpulan dari pengujian ketiga asumsi yang disyaratkan tersebut dapat terpenuhi semua sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini benar-benar bebas dari adanya bias estimator sehingga model bisa dikatakan BLUE.

Hasil analisis regresi penting untuk mengambil keputusan terkait pengujian hipotesis, selain itu diperlukan untuk memastikan kelayakan model serta menganalisis besarnya kontribusi dari seluruh prediktor mempengaruhi dependen variable, adapun hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.047	2.195		2.299	.024
	Apresiasi Guru	.220	.046	.402	4.788	.000
	Motivasi Belajar	.162	.058	.235	2.804	.006
	Manajemen Kelas	.207	.061	.283	3.371	.001
	Minat Belajar	.168	.075	.190	2.257	.026

Berikut disajikan fungsi regresi yang didapatkan berdasarkan hasil tersebut:

$$Y = 5,047 + 0,220X_1 + 0,162X_2 + 0,207X_3 + 0,168X_4$$

- Nilai constant yang dihasilkan pada model ini adalah sebesar 5,047 sehingga dapat diinterpretasikan, bahwa semua prediktor yang digunakan dalam model ini jika bernilai 0 maka mengakibatkan adanya peningkatan prestasi belajar sebesar 5,047.
- Nilai b1 (0,220) dapat ditafsirkan bahwa variabel X1 memiliki efek positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan X1 maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,220 (dengan asumsi variabel prediktor lain bersifat tetap atau konstan).
- Nilai b2 (0,162) dapat ditafsirkan bahwa variabel X2 memiliki efek positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan X2 maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,162 (dengan asumsi variabel prediktor lain bersifat tetap atau konstan).
- Nilai b3 (0,207) dapat ditafsirkan bahwa variabel X3 memiliki efek positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan X3 maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,207 (dengan asumsi variabel prediktor lain bersifat tetap atau konstan).
- Nilai b4 (0,168) dapat ditafsirkan bahwa variabel X4 memiliki efek positif, yang berarti apabila terjadi peningkatan X4 maka akan mengakibatkan kenaikan prestasi belajar sebesar 0,168 (dengan asumsi variabel prediktor lain bersifat tetap atau konstan).

Uji Ketepatan Model

Pengujian ini dilakukan melalui F-tes penting dilakukan untuk memastikan ketepatan atau kelayakan model. Standar yang ditetapkan pada pengujian ini dengan melihat nilai $F\text{-stat} > F\text{-tab}$ atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 seperti dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	62.413	4	15.603	14.428	.000
	Residual	97.334	90	1.081		
	Total	159.747	94			

Tabel di atas menjelaskan hasil F-tes dimana nilai F-stat 14,428 lebih besar dari nilai F-tab 2,53 dan nilai prob. adalah 0,000 jauh lebih kecil dari standar yang ditetapkan yaitu 0,05, kesimpulannya bahwa model regresi ini dinyatakan layak atau fit untuk memprediksi seluruh predictor variable (X1, X2, X3, X4) terhadap prestasi belajar. Dari hasil ini pengujian kelayakan atau ketepatan model dapat terpenuhi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian pada tahap ini dimaksudkan untuk menganalisis besarnya kontribusi dari seluruh prediktor dalam mempengaruhi dependen variable yang nampak pada nilai Adj. R^2 sebagai berikut.

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 ^a	.391	.364	1.03995

Seperti hasil pada tabel di atas ditunjukkan besarnya nilai Adj. R^2 yaitu 0,364. Hasil ini dapat diinterpretasikan bahwa seluruh predictor variable X1, X2, X3, X4 yang diteliti pada model mampu menjelaskan dependent variable (prestasi belajar) sekitar 36,4% dan untuk sisanya yaitu sekitar 63,6% dapat diterangkan oleh predictor variable lainnya, hal ini seperti misalnya strategi pembelajaran, pemanfaatan media digital ataupun faktor dari siswa itu sendiri seperti intelegensia, attitude atau kondisi kesehatan fisik dan psikologis.

Uji Hipotesis

Keputusan dari pengujian hipotesis didasarkan pada hasil t-tes, hal ini dengan melihat besar nilai t-stat dan nilai signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan tersebut seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

	t hitung	t tabel	Signifikansi	Standarisasi	Keterangan
H1	4,788	2,000	0,000	$\alpha = 0,05$	Diterima
H2	2,804	2,000	0,006	$\alpha = 0,05$	Diterima
H3	3,371	2,000	0,001	$\alpha = 0,05$	Diterima
H4	2,257	2,000	0,026	$\alpha = 0,05$	Diterima

Dari hasil t-tes tersebut dapat dijelaskan pengaruh dari setiap variabel:

- Pengujian X1 terbukti memiliki efek positif didukung dengan t-stat (4,788) > t-tab (2,000) dengan p-value $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H1 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (terbukti).
- Pengujian X2 terbukti memiliki efek positif didukung dengan t-stat (2,804) > t-tab (2,000) dengan p-value $0,006 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H2 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (terbukti).
- Pengujian X3 terbukti memiliki efek positif didukung dengan t-stat (3,371) > t-tab (2,000) dengan p-value $0,001 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H3 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (terbukti).
- Pengujian X4 terbukti memiliki efek positif didukung dengan t-stat (2,257) > t-tab (2,000) dengan p-value $0,026 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H4 yang diajukan dalam penelitian ini diterima (terbukti).

Pembahasan Hasil

1. Apresiasi Guru-Prestasi Belajar

Pengujian pada H1 membuktikan secara signifikan apresiasi guru memiliki efek positif pada prestasi belajar. Apresiasi guru penting bagi prestasi belajar siswa karena apresiasi yang diberikan guru dapat meningkatkan motivasi, membentuk sikap positif terhadap belajar, serta mendorong ketekunan dan daya juang siswa. Ketika siswa merasa usaha mereka dihargai, mereka akan lebih bersemangat, lebih percaya diri, dan tidak takut gagal, sehingga berdampak positif pada prestasi belajar dan perkembangan mental mereka. Temuan ini diperkuat penelitian Elviana *et al.*, (2022), apresiasi dari guru berupa pujian, tepuk tangan ataupun berupa nasihat penting sekali karena dapat mendorong semangat siswa untuk belajar lebih giat serta mendorong pengembangan potensi. Temuan ini juga diperkuat pendapat Fahri *et al.*, (2024), jika upaya siswa, perubahan kemampuan belajar yang semakin positif dan prestasinya memperoleh penghargaan dari guru maka siswa akan memperoleh penguatan, semangat dan terdorong untuk menjadi lebih berkembang dalam studinya. Apresiasi guru yang diberikan secara efektif dampaknya tidak hanya menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa, tetapi juga memacu semangat siswa untuk mencapai potensi terbaiknya. Hasil riset Saeed & Salman (2021); Faggidae & Radja (2020); Sun (2020) juga memperkuat temuan ini, yang membuktikan adanya efek positif dari kedua konstruk dengan penekanan bahwa apresiasi dapat memotivasi siswa belajar lebih giat untuk meraih prestasi, karena siswa merasa dihargai, percaya diri, dan terinspirasi untuk belajar, yang pada

akhirnya meningkatkan kesejahteraan mental dan hasil akademik mereka. Hal ini menciptakan lingkaran umpan balik positif di mana siswa yang merasa diperhatikan akan terdorong berusaha lebih keras, sehingga menghasilkan nilai yang lebih baik dan kesuksesan secara keseluruhan.

2. Motivasi Belajar-Prestasi Belajar

Pengujian pada H2 membuktikan secara signifikan motivasi belajar memiliki efek positif pada prestasi belajar. Motivasi meningkatkan prestasi belajar karena mendorong keterlibatan, ketekunan, pembelajaran yang lebih mendalam, dan strategi yang lebih baik dengan membuat siswa ingin belajar, menetapkan tujuan, mengatasi tantangan, dan bertanggung jawab, mengubah pembelajaran dari beban menjadi peluang pertumbuhan yang bermanfaat dengan fokus dan hasil yang lebih baik. Pada intinya, faktor ini berkaitan dengan "mengapa" dan "bagaimana" untuk belajar, mengubah pembelajar pasif menjadi pembelajar aktif, tangguh, dan berprestasi secara akademis. Temuan ini dikuatkan dengan pendapat Mubarak & Sutiyono (2024) motivasi penting untuk mencapai prestasi belajar yang baik karena faktor ini mampu meningkatkan keterlibatan dan upaya, dimana siswa yang termotivasi akan lebih memperhatikan, berpartisipasi aktif, dan bersedia melakukan kerja keras yang dibutuhkan. Temuan ini juga menguatkan hasil riset Eudya *et al.* (2021); Wu & Zhong (2022); Giawa *et al.* (2020) yang membuktikan adanya pengaruh positif dari kedua konstruk. Siswa yang termotivasi belajar secara aktif akan ditandai upaya-upaya mencari sumber daya dan peluang untuk meningkatkan diri, serta ditandai adanya penguatan eksternal seperti penghargaan dan pengakuan akan mendorong peningkatan prestasi mereka.

3. Manajemen Kelas-Prestasi Belajar

Pengujian pada H3 membuktikan secara signifikan manajemen kelas memiliki efek positif pada prestasi belajar. Temuan ini diperkuat pendapat Martin *et al.*, (2023), pengelolaan kelas yang efektif akan meningkatkan prestasi belajar karena menciptakan lingkungan yang positif dan terstruktur yang memaksimalkan waktu belajar, mengurangi gangguan, meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa, menumbuhkan rasa aman dan kebersamaan, serta membantu mengembangkan keterampilan sosial-emosional yang penting, sehingga memungkinkan guru untuk menyampaikan pengajaran secara efektif dan siswa untuk fokus pada penguasaan materi. Dengan menetapkan harapan dan rutinitas yang jelas, guru membangun fondasi di mana siswa merasa aman, dihormati, dan siap untuk belajar. Temuan ini diperkuat hasil riset Rizqa *et al.* (2024); Munir *et al.* (2020); Batool *et al.* (2023) yang menemukan adanya efek positif dari kedua konstruk. Manajemen kelas sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar dengan menciptakan lingkungan yang tertib, positif, dan menarik, meminimalkan gangguan, memaksimalkan waktu pembelajaran, dan mendorong pertumbuhan sosial-emosional, yang mengarah pada fokus, motivasi, dan pembelajaran yang lebih mendalam bagi semua siswa. Manajemen yang efektif melibatkan rutinitas yang jelas, hubungan guru-siswa yang kuat, dan strategi yang responsif secara budaya, yang secara langsung berdampak pada kinerja akademik dan pengembangan keterampilan..

4. Minat Belajar-Prestasi Belajar

Pengujian pada H4 membuktikan secara signifikan minat belajar memiliki efek positif pada prestasi belajar. Temuan ini diperkuat pendapat Rahmawati *et al.*, (2018), minat yang tinggi dalam belajar akan meningkatkan prestasi belajar karena memicu keterlibatan yang lebih dalam, fokus (perhatian) yang

lebih baik, peningkatan ketekunan, dan mendorong motivasi intrinsik, membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan mengarah pada pemahaman konseptual yang lebih baik, partisipasi aktif, dan pada akhirnya nilai siswa menjadi lebih tinggi karena siswa ingin belajar, bukan hanya harus belajar. Dorongan internal ini membantu mereka mengatasi tantangan dan secara aktif mencari pengetahuan, memperkuat keterampilan dan menghasilkan hasil yang lebih baik. Temuan ini diperkuat hasil riset Ledysion *et al.* (2023); Wildan & Suryanto (2022); Fazrianti & Mulyanto (2024) yang membuktikan adanya link positif dari kedua konstruk. Faktor ini apabila semakin tinggi akan mendorong peningkatan perhatian dan meningkatkan fokus untuk belajar dengan lebih baik, selain itu juga akan terjadi peningkatan fungsi kognitif yang mengarah pada pemahaman dan retensi yang lebih baik, siswa juga cenderung lebih tekun sehingga dampaknya nilai siswa menjadi lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil riset ini menyimpulkan secara umum, bahwa apresiasi guru, motivasi, manajemen kelas, minat belajar secara signifikan memiliki efek pada prestasi belajar. Kontribusi pengaruh dari seluruh prediktor tersebut dapat menjelaskan variabel prestasi belajar 36,4% dan 63,6% dapat diterangkan oleh prediktor lainnya, seperti pemanfaatan media digital, strategi pembelajaran, faktor internal siswa seperti intelegensi, attitude atau kondisi kesehatan fisik dan psikologis. Seluruh prediktor yang diteliti dalam riset ini memiliki kontribusi besar terhadap prestasi belajar, sehingga keempat faktor tersebut hendaknya selalu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, M. W. S., Riyanti Ismail, Sasri Ali, & Ana Sisilia. (2024). Dampak Pemberian Apresiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD 07 Marisa. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 3(1), 386–399. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v3i1.1222>
- Batool, S., Bhatti, R. U., & Waseem, M. (2023). Impact of Classroom Management Strategies on Academic Achievements of Students at The Elementary Level. *Journal of Education and Social Studies*, 4(2), 373–284. <https://doi.org/10.52223/jess.2023.4214>
- Cendana, W., & Siswanto, E. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pemberian Apresiasi Secara Sinkronus. *Cendekiawan*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v4i1.252>
- Chen, F. (2024). The Effect of Learning Interests on Academic Performance of Secondary School Student. *Transactions on Social Science, Education and Humanities Research*, 11, 95-100.
- Damayanti, H., Naulia Rizky, N., & Sofiyah, K. (2024). Pengaruh Apresiasi dan Motivasi dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kelas Rendah. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2b). <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2b.2873>
- Elviana, L., Sainanda, G., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Pemberian Apresiasi Terhadap Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 X Koto Diatas. *Jurnal Eduscience (JES)*, 9(2).

- Eudya, A., Prihatin, I., & Saputro, M. (2021). Pengaruh Motivasi, Minat, dan Manajemen Waktu Terhadap Prestasi Belajar Matematik Siswa Kelas VII SMP. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 50–57. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.812>
- Fahri, R. I. Fauzan, M. N., Arifudin, M. I., Gunawan, J., & Arifin, S. B. (2024). Pengaruh Apresiasi Guru Kepada Murid Berdasarkan Teori Motivasi Al-Ghazali dan Abraham Maslow. *JAMPARING: Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata Dan Pembelajaran Konseling*, 2(1), 3-16.
- Fanggidae, Y. M., & Radja, M. D. (2020). The Effect of Teacher Social Support on Student Achievement Motivation. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 3(1), 43–50. <http://ejournal.upg45ntt.ac.id/index.php/ciencias/index>
- Fazrianti, A., & Mulyanto, E. (2024). The Influence of Learning Interest and Curiosity on The Academic Achievement in Economics of MA Tahddzibun Nufus. In *International Journal of Economics Education Research (IJEER)* (Vol. 5, Issue 1).
- Giawa, M., Mahulae, S., Remigius, A., & Silaban, P. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067245 Medan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 327–332. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.483>
- Khuntia, U., & Sahoo, P. K. (2025). Impact of classroom management on student performance in secondary schools. *Journal of Education, Social & Communication Studies*, 2(3), 175-185.
- Kirana, Z. C. (2020). Peranan Apresiasi Guru Terhadap Antusias Belajar Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Hasan Muchyi. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2020). A meta-analysis of the effects of classroom management strategies and classroom management programs on students' academic, behavioural, emotional, and motivational outcomes. *Review of Educational Research*, 90(2), 204-245.
- Ledysion, E. D., Anas, A., & Sukmawati, B. (2023). Hubungan Minat Belajar Terhadap Prestasi Akademik Pada Siswa Kelas VIIB SMP PGRI Mumbulsari. In 525 / *Jurnal CONSILIUM (Education and Counseling Journal) CONSILIUM Journal : Journal Education and Counseling*.
- Martin, A. J., Collie, R. J., & Frydenberg, E. (2023). Classroom management self-efficacy and student engagement: A cross-lagged panel analysis of secondary school teachers. *Teaching and Teacher Education*, 131, 104-118.
- Mashartanto, A. A., Purnama, C., & Mulyana, F. (2022). Pengaruh Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Teknologi Informatika Taruna/i Angkatan V Politeknik Pelayaran Sumatera Barat. *Jurnal Saintek Maritim*, 22(2).
- Mubarok, M. Z. C., & Sutiyono. (2024). Dampak Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD NU Galur. *PRIMER: Journal of Primary Education Research*, 2, 172–179.
- Munir, H., Aslam Khan, E., Kanwal, S., Jamshaid, S., & Author Mail, C. E. (2020). The Influence Of Classroom Management On Students' Academic Achievement At Elementary School Level In Pakistan-Palarch's. In *Journal Of Archaeology Of Egypt/Egyptology* (Vol. 17, Issue 12).
- Nur, A., Sapitri, A., Kironoratri, L., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis Dampak Gawai terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V di SDN Kedungwinong 01 Pati. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>

- Rahmawati, K. P., Djaja, S., & Suyadi, B. (2018). Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 61. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6448>
- Rizqa, M., Apriliani, A., & Arafah S, N. (2024). Meta Analisis: Pengaruh Manajemen Kelas yang Efektif terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 592–600. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6699>
- Saeed, A. S. L., & Salman, H. S. D. (2021). Effect (love, respect, appreciation) to the student's educational achievement (An exploratory study in the schools of Baghdad governorate). In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 13).
- Sun, Y. (2021). The Effect of Teacher Caring Behavior and Teacher Praise on Students' Engagement in EFL Classrooms. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.746871>
- Thi, T. T., & Nguyen, H. T. (2021). The Effects of Classroom Management Styles on Students' Motivation and Academic Achievement in Learning English. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(1), 223-239. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.1.12>
- Thornburg, D., & Hill, C. (2021). Classroom management in the digital age: Strategies for effective teaching with technology. *Technology and Education Journal*, 14(2), 44-59.
- Wildan, & Suryanto, D. (2022). *Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Mts Arrozak Dumai*.
- Wu, J., Qi, S., & Zhong, Y. (2022). *Intrinsic motivation, Need for cognition, Grit, Growth Mindset and Academic Achievement in High School Students: Latent Profiles and Its Predictive Effects*.
- Yuan, J. Y. (2023). How to stimulate students' learning interest in primary school language teaching. *Xueyuan Education*, 3(1), 28-30.
- Zhou, F. & Ahmad, R. A. H. R. (2025). The Impact of Learning Motivation on Students' Academic Performance: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Education, Humanities, and Social Research*, 2(1), 1-9. <https://doi.org/10.71222/p1ck9h68>